

# Penerapan Model Pembelajaran Problem Based-Learning Berbantuan Media Audio Visual untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Teks Negosiasi Siswa

**Diterima:**

28 April 2024

**Revisi:**

6 Mei 2024

**Terbit:**

21 Mei 2024

<sup>1\*</sup>Farhana Ifrida, <sup>2</sup>Dini Restiyanti Pratiwi

<sup>1-2</sup>Universitas Muhammadiyah Surakarta

**Abstrak**— Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan menulis teks negosiasi siswa kelas X dengan menerapkan model pembelajaran problem based learning (PBL) dengan berbantuan media audio visual. Metode penelitian yang digunakan yaitu penelitian tindakan kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam dua siklus. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas X-2 di SMA Muhammadiyah 1 Surakarta pada tahun ajaran 2023/2024 yang terdiri dari 36 siswa. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran problem-based learning dengan berbantuan media audio visual dapat meningkatkan keterampilan menulis teks negosiasi siswa. Peningkatan tersebut dibuktikan dari nilai rata-rata kelas dan kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang meningkat pada setiap siklusnya. Pada siklus I dari 36 siswa memperoleh nilai rata-rata 66,72 dan meningkat pada siklus II dengan nilai rata-rata 81,8. Siswa yang memperoleh kategori tuntas pada kriteria ketuntasan minimal (KKM) pada siklus I hanya 6 siswa atau 17% dan pada siklus II meningkat pesat menjadi 29 siswa atau 81%.

**Kata Kunci**— media, menulis, problem based-learning, teks negosiasi

**Abstract**— This research aims to improve the negotiation text writing skills of class X students by applying the problem based learning (PBL) learning model with the help of audio visual media. The research method used was classroom action research (PTK) which was carried out in two cycles. The subjects of this research were class X-2 students at SMA Muhammadiyah 1 Surakarta in the 2023/2024 academic year, consisting of 36 students. Based on the research results, it can be concluded that the application of the problem-based learning model with the help of audio visual media can improve students' negotiation text writing skills. This increase is evidenced by the average class score and minimum completion criteria (KKM) which increase in each cycle. In cycle I, 36 students obtained an average score of 66.72 and this increased in cycle II with an average score of 81.8. Only 6 students or 17% received the complete category in the minimum completeness criteria (KKM) in cycle I and in cycle II it increased rapidly to 29 students or 81%.

**Keywords**— media, writing, problem based-learning, negotiation texts

This is an open access article under the CC BY-SA License.



---

**Penulis Korespondensi:**

Farhana Ifrida,  
Universitas Muhammadiyah Surakarta  
Email: [farhana.ifrida311@gmail.com](mailto:farhana.ifrida311@gmail.com)

---

## I. PENDAHULUAN

Keterampilan menulis sebagai bagian dari empat keterampilan berbahasa memiliki peran yang penting untuk kehidupan sehari-hari. Keterampilan menulis memungkinkan siswa untuk menyampaikan ide dan gagasannya secara lebih jelas dan efektif. Tujuan dari diberikannya pelajaran keterampilan menulis adalah untuk membina siswa supaya mampu berkomunikasi untuk mengemukakan pikiran serta perasaannya dalam bentuk tulis. Keterampilan menulis diartikan sebagai suatu proses aktif dan imajinatif untuk menyampaikan ide dan gagasan menjadi tulisan sebagai perantara untuk berkomunikasi antara penulis dengan pembaca (Wiratama et al., 2022). Menulis merupakan bagian dari bentuk keterampilan berbahasa yang berfungsi sebagai alat untuk berkomunikasi yang memerlukan perantara dengan menggunakan media tulisan (Wahyuningsih et al., 2021).

Kemampuan menulis yang baik tidak didapatkan secara otomatis, melainkan harus dengan praktek dan latihan yang konsisten. Kegiatan menulis mengharuskan siswa memiliki kecakapan dan kemahiran dalam memilih kata, merangkai kalimat, menggunakan bahasa, dan menyusun gagasan secara sistematis (Supriadi et al., 2020). Diperlukan pengajaran langsung dan latihan yang konsisten agar dapat menulis dengan baik. Keterampilan menulis membutuhkan kemampuan berpikir siswa untuk menentukan pilihan kata yang tepat dan padu untuk dapat mengungkapkan hasil ide maupun pikirannya ke dalam bentuk bahasa tulis (Yenti et al., 2022). Menulis dimaknai sebagai aktivitas yang kompleks karena penulis harus mampu menyusun dan mengembangkan ide mampu gagasan yang dimilikinya ke dalam bentuk ragam bahasa tulis (Susilo et al., 2020).

Pada pembelajaran bahasa Indonesia keterampilan menulis memiliki peran yang penting untuk mendukung kehidupan sehari-hari siswa (Saputri et al., 2021). Dengan demikian, guru perlu melaksanakan kegiatan belajar mengajar yang dapat mendorong siswa untuk memiliki keterampilan menulis yang baik, salah satunya yaitu keterampilan menulis teks negosiasi. Tujuan keterampilan dalam menulis teks negosiasi yaitu agar anak dapat mengembangkan ide dan gagasannya untuk menyelesaikan tujuan yang berbeda dengan mengemukakan solusi terbaik untuk memperoleh kesepakatan yang ditulis dalam suatu teks negosiasi berbentuk dialog (Fitri et al., 2023). Menulis menjadi kegiatan berbahasa yang dianggap sulit oleh siswa. Kegiatan menulis merupakan kegiatan menciptakan dan mengembangkan ide baru bukan hanya sekedar mengalihkan suatu teks yang sudah jadi atau menyalin dari media yang lain (Lubis, 2022).

Guru memiliki peran yang penting untuk mengajarkan siswa tentang cara menulis suatu teks yang baik dan benar. Peranan guru untuk meningkatkan keterampilan menulis siswa yaitu dengan cara melatih siswa untuk membuat sebuah karya dalam bentuk tulisan tangan, peran menjadi fasilitator yang dapat memberikan pembelajaran yang menyenangkan untuk siswa, dan

peran untuk mengevaluasi hasil kerja siswa (Safitri & Dafit, 2021). Pada pembelajaran bahasa Indonesia banyak faktor yang menyebabkan bisa atau tidaknya siswa dalam menulis, misalnya faktor dari guru saat melaksanakan pembelajaran di kelas. Menulis sebagai keterampilan berbahasa yang kompleks memerlukan peranan yang besar dari guru untuk membangun pemahaman konsep teks dan memberikan latihan menulis untuk siswa. Untuk membuat siswa menjadi mahir dalam menulis yang penting untuk dikembangkan adalah penguasaannya terhadap kaidah dan struktur dari berbagai jenis teks yang akan dituliskannya (Setiawan et al., 2019).

Permasalahan yang ditemukan di kelas X-2 SMA Muhammadiyah 1 Surakarta adalah masalah dalam hal keterampilan menulis siswa yang masih tergolong rendah. Kesulitan pada saat menulis adalah ketidakmampuan siswa untuk mengembangkan dan menuangkan pikiran, ide, dan gagasan yang dimilikinya dalam bahasa tulis karena faktor dari siswa dan guru saat menyampaikan materi pembelajaran di kelas (Sari et al., 2020). Permasalahan dari dalam diri siswa kelas X-2 adalah kurangnya keaktifan dan ketertarikan siswa untuk menulis suatu teks. Adapun permasalahan dari guru pada proses pembelajaran yaitu model dan media yang digunakan dalam pembelajaran dirasa kurang menarik. Diperlukan usaha dari guru untuk membantu mendorong keaktifan dan kreativitas siswa dengan melaksanakan proses belajar mengajar secara lebih bermakna dan menyenangkan untuk siswa.

Guru pada saat kegiatan belajar mengajar dituntut untuk menyesuaikan model serta media pembelajaran sesuai dengan keadaan serta minat siswanya (Maulani & Hidayati, 2021). Untuk mengatasi permasalahan rendahnya keterampilan menulis siswa di kelas X-2, maka diperlukan rancangan pembelajaran yang mampu mendorong keaktifan dan minat siswa untuk menulis serta strategi pembelajaran yang dapat membuat guru dapat melaksanakan proses pembelajaran yang lebih menyenangkan agar siswa lebih tertarik untuk belajar menulis yang baik dan benar. Menindaklanjuti permasalahan tersebut, maka tindakan yang perlu dilakukan guru agar siswa dapat meningkatkan kemampuan menulisnya adalah dengan menerapkan model pembelajaran *problem-based learning* (PBL) dan media pembelajaran audio visual.

Model pembelajaran PBL sangat tepat diterapkan untuk mendorong peningkatan kemampuan menulis teks negosiasi karena model ini membuat suasana pembelajaran yang dapat mendorong keaktifan siswa (Puspitasari dkk, 2023). Penerapan model PBL dapat membuat siswa menjadi figur yang diutamakan ketika pembelajaran guna meningkatkan kemampuan berpikir secara mandiri, menghargai proses pembelajaran, dan dapat menumbuhkan rasa kepercayaan dirinya. *Problem based learning* merupakan teknik yang menjadikan suasana pembelajaran yang mendukung keaktifan siswa untuk lebih berperan menumbuhkan rasa percaya diri, mengembangkan pola pikirnya, dan meningkatkan pengetahuan yang dimilikinya yang disesuaikan dengan permasalahan yang ditemui (Yunitasari & Hardini, 2021).

Model PBL yang diterapkan dengan menambahkan media suara (audio) dan gambar (visual) yang sesuai dengan kondisi dan minat siswa di kelas X-2 SMA Muhammadiyah 1 Surakarta. Audio dan visual adalah media yang memiliki elemen suara dan gambar yang bisa didengar maupun dilihat, misalnya video rekaman dan film (Maryam et al., 2020). Pemanfaatan media audio visual memiliki dampak positif untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dan membuat penyajian materi menjadi lebih menarik untuk siswa. Menggunakan media pembelajaran audio visual akan memudahkan siswa untuk menyerap materi pembelajaran karena mereka secara langsung dapat melihat contoh materi pembelajaran (Fridayanti et al., 2022). Selain itu, pemanfaatan media audio dan visual dapat menumbuhkan minat dan meningkatkan kemampuan mereka untuk mengingat materi Pelajaran (Widhayanti & Abduh, 2021).

Sesuai dengan uraian sebelumnya, diharapkan saat melaksanakan kegiatan pembelajaran guru dapat lebih selektif memilih model dan media pembelajaran tepat untuk mendukung peningkatan keterampilan menulis siswa. Model dan media pembelajaran yang dapat dipilih guru untuk mengatasi permasalahan keterampilan menulis siswa kelas X-2 yang masih rendah adalah model pembelajaran PBL dengan menggunakan media audio visual. Pemilihan dan penerapan model serta media pembelajaran yang benar berpengaruh bagi siswa untuk lebih dapat mengembangkan potensi, minat, dan ranah kognitifnya guna menunjang keterampilan menulisnya. Dengan demikian, model pembelajaran problem-based learning berbantu media audio visual diharapkan mampu menjadi solusi dari permasalahan keterampilan menulis siswa kelas X-2 yang masih rendah.

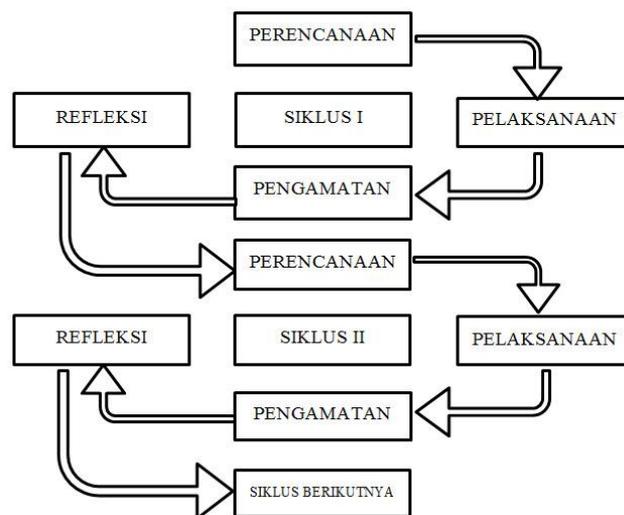
Berdasarkan uraian di atas penulis menggunakan judul penelitian “Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning Berbantu Media Audio Visual untuk Meningkatkan keterampilan Menulis Teks Negosiasi Siswa” yang bertujuan untuk mendeskripsikan penerapan model pembelajaran problem-based learning dengan berbantu media audio visual yang diterapkan pada mata pelajaran bahasa Indonesia terhadap meningkatnya keterampilan menulis teks negosiasi siswa kelas X-2 di SMA Muhammadiyah 1 Surakarta. Melalui penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat memberikan informasi untuk guru bahasa Indonesia dan sekolah saat memilih model dan media pembelajaran yang tepat guna mendukung ketercapaian tujuan pembelajaran khususnya pada materi keterampilan menulis teks negosiasi.

## II. METODE

Penelitian dilakukan dengan menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) atau *class action research*. Penelitian tindakan kelas merupakan riset atau penelitian ilmiah yang dilaksanakan guru atau peneliti di suatu kelas dengan menerapkan tindakan-tindakan dengan tujuan untuk memperbaiki kegiatan pembelajaran atau hasil belajar siswa (Azizah, 2021).

Penelitian ini dilakukan sebagai upaya untuk memperbaiki proses pembelajaran yang berfokus untuk meningkatkan keterampilan siswa kelas X untuk menulis teks negosiasi. Penelitian ini memberikan penekanan pada penerapan model *problem based learning* berbantu media audio visual dilakukan untuk mengetahui pengaruhnya terhadap peningkatan keterampilan menulis teks negosiasi siswa. Menggunakan penelitian PTK, peneliti akan memaparkan hasil penelitian dalam bentuk laporan dan uraian.

Subjek yang diteliti adalah siswa kelas X-2 di SMA Muhammadiyah 1 Surakarta. Kelas X-2 memiliki 36 siswa yang berisi 21 siswa perempuan dan 15 siswa laki-laki pada tahun ajaran 2023/2024. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan pengamatan, wawancara, dan instrumen tes. Penelitian ini dilakukan sesuai dengan tahapan pengembangan model penelitian tindakan kelas, yaitu perencanaan (*planning*), pelaksanaan tindakan (*acting*), pengamatan (*observation*), dan refleksi (*reflection*). Penelitian dilakukan dengan 2 siklus. Pada siklus I peneliti melakukan tindakan dan membuat kesimpulan tentang sesuatu yang kurang sehingga belum mencapai hasil yang diharapkan. Di siklus II peneliti melakukan perbaikan dari siklus I agar mencapai hasil yang diharapkan. Tahapan pelaksanaan penelitian tampak pada gambar berikut ini.



Gambar 1. Tahapan Penelitian Tindakan Kelas

Kegiatan PTK untuk meningkatkan keterampilan menulis siswa melalui empat tahapan seperti pada gambar 1 dilaksanakan dalam dua siklus dapat diuraikan sebagai berikut ini.

#### Siklus I

##### a. Perencanaan (*planning*)

Pada perencanaan di siklus I meliputi kegiatan pengamatan dan wawancara dengan siswa untuk mengetahui kondisi awal, mengidentifikasi masalah-masalah yang perlu diatasi, dan merumuskan permasalahan yang akan diteliti. Selanjutnya, dilakukan perencanaan tindakan untuk mengatasi permasalahan yang dirumuskan dengan menyusun modul ajar yang di

dalamnya menggunakan model pembelajaran PBL dengan media pembelajaran berupa media audio visual.

b. Pelaksanaan Tindakan (*acting*)

Tahapan pelaksanaan tindakan dilaksanakan sesuai dengan rancangan yang telah dirancang, yaitu menggunakan model PBL pada saat pembelajaran untuk mendorong siswa belajar secara aktif dengan membangun pengetahuan melalui aktivitas belajar untuk memecahkan masalah pada kehidupan nyata dengan berbantu media audio visual.

c. Pengamatan (*observation*)

Tahapan pengamatan dilakukan dengan mengamati proses belajar dan kegiatan menulis teks negosiasi siswa saat mengikuti pembelajaran pada siklus I. Selain itu, dilakukan pengamatan untuk menganalisis berbagai kelebihan serta kekurangan dari pelaksanaan siklus I.

d. Refleksi (*reflection*)

Tahapan refleksi dilakukan dengan berdiskusi bersama guru pembimbing tentang implementasi tindakan di siklus I untuk mengetahui kekurangan dalam pelaksanaannya. Hasil diskusi digunakan sebagai acuan untuk melakukan perbaikan tindakan untuk siklus selanjutnya agar dapat tercapai tujuan penelitian yang diharapkan.

## Siklus II

a. Perencanaan (*planning*)

Tahapan perencanaan dilakukan dengan menyusun rencana perbaikan tindakan untuk diterapkan pada pembelajaran di siklus II yang memiliki tujuan agar dapat tercapai tujuan penelitian yang diharapkan. Adapun perbaikan yang dilakukan adalah memperbaiki dan lebih menekankan penggunaan media audio visual pada pembelajaran.

b. Pelaksanaan Tindakan (*acting*)

Tahapan pelaksanaan di siklus II masih menggunakan model PBL, namun lebih menekankan pada penggunaan media audio visual yang bertujuan untuk lebih memberikan pemahaman yang mudah diterima oleh siswa tentang materi keterampilan menulis teks negosiasi.

c. Pengamatan (*observation*)

Tahapan pengamatan dilakukan dengan cara melakukan pengamatan kepada siswa pada proses pembelajaran dan saat kegiatan menulis teks negosiasi selama dilakukan tindakan pada siklus II. Dilakukan pengamatan yang hasilnya akan digunakan sebagai bahan refleksi.

d. Refleksi (*reflection*)

Tahapan refleksi dilakukan diskusi dengan guru pembimbing untuk mengetahui perkembangan dan kemajuan penerapan tindakan pada siklus II setelah dilakukan perbaikan dari refleksi tindakan di siklus I. Berdasarkan hasil refleksi diketahui bahwa tindakan pada siklus II telah mendorong ketercapaian tujuan penelitian yang diharapkan.

### III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian dilaksanakan pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di kelas X-2 SMA Muhammadiyah 1 Surakarta yang memiliki siswa sejumlah 36 orang, mencakup 21 siswa perempuan serta 15 siswa laki-laki. Penelitian dilaksanakan sebanyak 2 siklus pada materi Teks Negosiasi di semester ganjil tahun tindakan 2023/2024. Pada setiap siklusnya memiliki 4 tahapan, yang meliputi perencanaan (*planning*), pelaksanaan tindakan (*acting*), pengamatan (*observation*), dan refleksi (*reflection*). Sebelum melakukan penelitian tindakan kelas, tindakan pertama yang dilakukan peneliti adalah melakukan pengamatan dan wawancara untuk mengetahui kondisi awal siswa kelas X-2.

Deskripsi siswa kelas X-2 pada kondisi awal prasiklus yaitu siswa menunjukkan kemampuannya yang kurang dalam hal menulis, sikapnya yang kurang aktif, dan kurang memiliki minat untuk menyimak saat guru menyampaikan materi. Hasil pengamatan dan wawancara menunjukkan siswa kelas X-2 merasa kurang memperhatikan pembelajaran karena siswa hanya mendengarkan penyampaian materi satu arah dari guru dengan menggunakan metode ceramah. Media pembelajaran berupa buku teks tindakan, papan tulis, dan PPT presentasi yang monoton kurang membantu siswa untuk memahami cara menulis teks negosiasi dengan baik dan benar. Guru belum menyediakan media pembelajaran yang disertai dengan ilustrasi yang dapat mendorong motivasi dan keingintahuan siswa.

Berikut merupakan hasil penelitian mengenai penerapan model *problem-based learning* (PBL) dan media pembelajaran audio visual setelah diterapkan tindakan sebagai upaya untuk memperbaiki kemampuan siswa kelas X-2 dalam menulis teks negosiasi.

#### Siklus 1

Dari deskripsi kondisi awal siswa, peneliti melaksanakan pembelajaran pada siklus I dengan melakukan tindakan menggunakan model pembelajaran PBL dan media audio visual berupa PPT interaktif dan video pembelajaran untuk membantu siswa meningkatkan kemampuan menulis teks puisi. Dari pelaksanaan siklus I diperoleh hasil nilai kemampuan menulis siswa seperti tabel berikut.

Tabel 1. Hasil Tes Menulis Teks Puisi Siklus I

No	Rentang Nilai	Kategori	Jumlah Siswa	Persentase
1	85-100	Sangat baik	1	3%
2	75-84	Baik	5	14%
3	65-74	Cukup	15	42%
4	55-64	Kurang	12	33%
5	<54	Sangat Kurang	3	8%
Jumlah			36	100%

Sesuai dengan tabel 1 hasil dari tes menulis teks negosiasi siswa kelas X-2 di siklus I menunjukkan bahwa dari 36 diketahui ada 1 siswa atau 3% yang memperoleh kategori sangat baik, 5 siswa atau 14% memperoleh kategori baik, 15 siswa atau 42% memperoleh kategori cukup, 12 siswa atau 33% memperoleh kategori kurang, dan 3 siswa atau 8% memperoleh kategori sangat kurang. Dari hasil pengolahan nilai tersebut dapat disimpulkan bahwa siswa kelas X-2 belum cukup mengalami peningkatan kemampuan menulis teks negosiasi karena sebagian besar siswa belum dapat melampaui keberhasilan penelitian yang ditetapkan.

Hasil tes kemampuan menulis siswa kelas X-2 pada siklus I menunjukkan dari jumlah 36 siswa nilai rata-rata yang diperoleh yaitu 66,72. Hasil tersebut membuktikan bahwasannya kemampuan menulis siswa di kelas X-2 termasuk dalam kategori rendah. Sebagai upaya agar siswa memiliki keterampilan menulis teks negosiasi yang lebih baik, setelah selesai melaksanakan tahapan tindakan pembelajaran di siklus I, kemudian dilanjutkan pada siklus II. Berikut merupakan data hasil nilai keterampilan menulis siswa kelas X-2 berdasarkan ketuntasan minimal (KKM) di siklus I.

Tabel 2. Data Ketuntasan Hasil Menulis Teks Negosiasi Siswa pada Siklus I

Rentang Nilai	Kategori	Jumlah Siswa	Persentase
75-100	Tuntas (T)	6	17%
0-75	Tidak Tuntas TT	30	83%
	Jumlah	36	100%

## Siklus 2

Pembelajaran pada siklus II mempunyai tahapan tindakan yang sama seperti di siklus I, namun di siklus II kekurangan dalam pelaksanaan siklus I menjadi bahan refleksi untuk melaksanakan siklus II dengan melakukan upaya-upaya perbaikan, baik dalam perencanaan, pelaksanaan pembelajaran, maupun tindakan guru saat melaksanakan pembelajaran di kelas. Pada siklus II memperbaiki dan lebih menekankan penggunaan media audio visual berupa PPT interaktif dan video pembelajaran dengan harapan lebih dapat meningkatkan keterampilan siswa untuk menulis teks negosiasi. Dari pelaksanaan siklus II diperoleh hasil nilai kemampuan menulis siswa seperti pada tabel berikut.

Tabel 3. Hasil Tes Menulis Teks Puisi Siklus II

No	Rentang Nilai	Kategori	Jumlah Siswa	Persentase
1	85-100	Sangat baik	14	39%
2	75-84	Baik	15	42%
3	65-74	Cukup	5	14%
4	55-64	Kurang	2	6%
5	<54	Sangat Kurang	0	0%
	Jumlah		36	100%

Sesuai dengan tabel 3 hasil dari tes menulis siswa kelas X-2 pada di siklus II memperlihatkan bahwa dari 36 siswa diketahui terdapat 14 siswa atau 39% yang memperoleh kategori sangat baik, 15 siswa atau 42% memperoleh kategori baik, 5 siswa atau 14% memperoleh kategori cukup, 2 siswa atau 6% memperoleh kategori kurang, dan tidak ada siswa atau 0% yang memperoleh kategori sangat kurang. Dari hasil pengolahan nilai tersebut dapat disimpulkan bahwa siswa di kelas X-2 telah menunjukkan hasil peningkatan keterampilan menulisnya.

Adanya hasil peningkatan kemampuan menulis siswa di siklus II terlihat dari perolehan nilai rata-rata yang dicapai dari 36 siswa adalah 81,8. Dari hasil nilai tersebut dapat diperoleh kesimpulan bahwa setelah dilakukan pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran PBL dan media audio visual mampu membuat siswa kelas X-2 mengalami peningkatan dalam hal kemampuan menulis teks negosiasi. Berikut merupakan data hasil nilai keterampilan menulis siswa kelas X-2 berdasarkan ketuntasan minimal (KKM) di siklus II.

Tabel 4. Data Ketuntasan Hasil Menulis Teks Negosiasi Siswa pada Siklus II

Rentang Nilai	Kategori	Jumlah Siswa	Persentase
75-100	Tuntas (T)	29	81%
0-75	Tidak Tuntas TT	7	19%
Jumlah		36	100%

Berdasarkan hasil penilaian siklus I dari 36 siswa mendapatkan nilai rata-rata kelas 66,72. Siswa yang sudah melampaui nilai kriteria ketuntasan minimal (KKM) yaitu sebanyak 6 siswa atau 17%, sementara siswa yang belum melampaui nilai KKM sejumlah 30 siswa atau 83%. Pembelajaran pada siklus I telah dilakukan dengan menerapkan model pembelajaran PBL. Penggunaan model PBL mampu memberikan pengalaman belajar yang berkesan dan dapat menciptakan suasana belajar yang mendorong siswa untuk aktif (Masruro et al., 2021). Model pembelajaran PBL diterapkan dengan memanfaatkan media PPT interaktif dan video pembelajaran sebagai media audio visual. Namun, pembelajaran yang dilakukan belum mampu secara efektif membantu siswa meningkatkan kemampuan menulis teks negosiasinya. Pada proses pembelajaran di siklus I siswa terlihat kurang fokus dan antusias untuk memusatkan perhatiannya pada pembelajaran.

Pada pelaksanaan siklus II telah ditambahkan upaya-upaya perbaikan untuk mendorong siswa kelas X-2 memiliki keterampilan menulis teks negosiasi yang lebih baik. Pada pembelajaran di siklus II masih menerapkan model PBL, namun dilakukan perbaikan dan lebih menekankan pada penggunaan media audio visual PPT interaktif dan video pembelajaran. Media audio visual berfungsi sebagai alat atau perantara guru saat memberikan informasi dengan lebih menarik kepada siswa sehingga kegiatan pembelajaran menjadi lebih lebih efektif dengan cara merangsang pikiran, fokus, serta minat mereka (Ernayanti et al., 2019). Menurut

Halimatussakdiah et al (dalam Suharsiwi et al., 2022) media audio visual mampu menumbuhkan antusias anak untuk memperhatikan pembelajaran dan meningkatkan keterampilan menulisnya.

Berdasarkan perolehan nilai tes di siklus II dari 36 siswa mendapatkan nilai rata-rata sebesar 81,8. Siswa yang telah melampaui kriteria ketuntasan minimal (KKM) adalah 29 siswa atau 81%, sedangkan sebanyak 7 siswa atau 19% belum melampaui KKM. Dari nilai rata-rata tersebut dapat diketahui bahwa siswa kelas X-2 telah mengalami peningkatan keterampilan menulis teks negosiasi. Di siklus I siswa mendapatkan nilai rata-rata sebesar 66,72 dan di siklus II meningkat menjadi 81,8. Siswa yang memperoleh kategori tuntas pada kriteria ketuntasan minimal (KKM) dari 36 siswa awalnya di siklus I hanya 6 siswa atau 17% dan di siklus II meningkat pesat menjadi 29 siswa atau 81%. Kondisi ini dapat terjadi karena penerapan model pembelajaran *problem-based learning* berbantu media audio visual yang membuat siswa lebih antusias belajar.

#### IV. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan diperoleh kesimpulan bahwa penerapan model pembelajaran *problem-based learning* (PBL) dengan berbantu media audio visual dapat dijadikan sebagai tindakan untuk memperbaiki proses pembelajaran yang berhasil untuk meningkatkan keterampilan menulis teks negosiasi siswa kelas X-2 di SMA Muhammadiyah 1 Surakarta. Penggunaan model pembelajaran PBL dapat mendorong siswa untuk aktif mengikuti pembelajaran. Adapun media audio visual yang digunakan berupa PPT interaktif dan video pembelajaran dapat membantu siswa menjadi lebih fokus dan memudahkannya dalam memahami materi sehingga dapat meningkatkan kemampuan mereka menulis teks negosiasi. Peningkatan keterampilan menulis teks negosiasi siswa dilihat berdasarkan hasil nilai rata-rata dari 36 siswa di siklus I memperoleh nilai 66,72 dan telah meningkat di siklus II menjadi 81,8. Selain itu, meningkatnya keterampilan menulis teks negosiasi siswa dapat dilihat dari hasil kategori tuntas atau tidak tuntas pada kriteria ketuntasan minimal (KKM). Di siklus I dari 36 siswa yang memperoleh kategori tuntas sebanyak 6 siswa atau 17% dan sebanyak 30 siswa atau 83% berada pada kategori belum tuntas. Hasil menulis teks negosiasi siswa meningkat pada kriteria ketuntasan minimal (KKM) di siklus II. Dari 36 siswa terjadi peningkatan sebanyak 29 siswa atau 81% yang memperoleh kategori tuntas dan 7 siswa atau 19% berada pada kategori belum tuntas. Sehingga penelitian tindakan kelas yang dilakukan untuk meningkatkan keterampilan menulis teks negosiasi siswa kelas X-2 dapat dinyatakan berhasil pada siklus II.

## DAFTAR PUSTAKA

- Azizah, A. (2021). Pentingnya Penelitian Tindakan Kelas bagi Guru dalam Pembelajaran. *Auladuna: Jurnal Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 3(1), 15–22. <https://doi.org/https://doi.org/10.36835/au.v3i1.475>
- Ernayanti, S., Hadi, W., & Saragi, D. (2019). Feasibility of Audiovisual Media for Literacy Activities of Students of Grade V in Public Elementary School (SDN) 067241 Medan Denai. *Budapest International Research and Critics in Linguistics and Education (BirLE) Journal*, 2(2), 235–249. <https://doi.org/10.33258/birle.v2i2.293>
- Fitri, R., Helda, T., & Dn, U. Y. (2023). Pelatihan Menulis Teks Negosiasi pada Kurikulum Merdeka untuk Siswa Kelas X SMA Negeri 14 Padang Article History. *ALAMTANA: Jurnal Pengabdian Masyarakat Unw Mataram*, 4(1), 105–116. <https://doi.org/10.51673/jaltn.v4i1.1540>
- Fridayanti, Y., Irhasyuarna, Y., & Putri, R. F. (2022). Pengembangan Media Pembelajaran Audio-Visual Pada Materi Hidrosfer Untuk Mengukur Hasil Belajar Peserta Didik SMP/MTS. *Jupeis: Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, 1(3), 49–63. <https://doi.org/https://doi.org/10.55784/jupeis.Vol1.Iss3.75>
- Lubis, S. (2022). Meningkatkan Kemampuan Menulis Teks Negosiasi melalui Teknik Wawancara Imajinatif dengan Tokoh Idola. *EUNOIA (Jurnal Pendidikan Bahasa Indonesia)*, 1(1), 53–65. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.30821/eunoia.v1i1.1002>
- Maryam, D., Febiola, F., Agami, S. D., & Fawaida, U. (2020). Inovasi Media Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Melalui Media Audiovisual. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Dasar*, 7(1), 43–50. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.24042/terampil.v7i1.6081>
- Masruro, S., Sudibyo, E., & Purnomo, T. (2021). Profile of Problem Based Learning to Improve Students' Critical Thinking Skills. *IJORER : International Journal of Recent Educational Research*, 2(6), 682–699. <https://doi.org/10.46245/ijorer.v2i6.171>
- Maulani, W., & Hidayati, P. (2021). Model Penemuan Terbimbing Dalam Pembelajaran Menulis Teks Negosiasi Berbasis Komik dan Pengaruhnya Terhadap Kualitas Berpikir Kreatif Siswa Kelas X SMK. *Wistara: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra*, 4(1), 63–71. <https://doi.org/https://doi.org/10.23969/wistara.v4i1.4397>
- Puspitasari, D., Ulfah, M., Ramadhan, I., & Wijayati, Y. F. D. R. (2023). Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) dengan Media Games Dadu dan Kahoot terhadap Hasil Belajar. *PTK: Jurnal Tindakan Kelas*, 4(1), 135–148.
- Safitri, V., & Dafit, F. (2021). Peran Guru Dalam Pembelajaran Membaca Dan Menulis Melalui Gerakan Literasi Di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(3), 1356–1364. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i3.938>
- Saputri, N. S. A., Ratnaningsih, A., & Widiyono, Y. (2021). Peningkatan Keterampilan Menulis Hasil Wawancara dengan Model Role Playing pada Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Educatio*, 7(4), 1505–1510. <https://doi.org/10.31949/educatio.v7i4.1423>
- Sari, E. P., Trianto, A., & Utomo, P. (2020). Kesulitan Menulis Teks Eksplanasi Siswa Kelas Viismpnegeri 14 Kota Bengkulu. *Jurnal Ilmiah KORPUS*, 4(3), 292–302. <https://doi.org/10.33369/jik.v4i3.13100>
- Setiawan, D., Sopandi, W., & Hartati, T. (2019). Kemampuan Menulis Teks Eksplanasi dan Penguasaan Konsep Siswa Sekolah Dasar Melalui Implementasi Model Pembelajaran RADEC. *Premiere Educandum : Jurnal Pendidikan Dasar Dan Pembelajaran*, 9(2), 130. <https://doi.org/10.25273/pe.v9i2.4922>
- Suharsiwi, Fadilah, N., & Farokhah, L. (2022). The Use of Audio-Visual Media in Improving Students' Reading Comprehension and Sholat Movements in Online Learning. *Journal of*

- Education Technology, 6(1), 19–28. <https://doi.org/10.23887/jet.v6i1.4>
- Supriadi, S., Sani, A., & Setiawan, I. P. (2020). Integrasi Nilai Karakter dalam Pembelajaran Keterampilan Menulis Siswa. YUME: Journal of Management, 3(3), 84–93. <https://doi.org/10.2568/yum.v3i3.778>
- Susilo, S. V., Yonanda, D. A., & Pratiwi, R. (2020). Pengaruh Media Big Book Terhadap Keterampilan Menulis Puisi Siswa Sekolah Dasar. Jurnal Tunas Bangsa, 7(1). <https://doi.org/https://doi.org/10.46244/tunasbangsa.v7i1.978>
- Wahyuningsih, E. T., Santa, & Suchyadi, Y. (2021). Pengaruh Penguasaan Kosakata Terhadap Keterampilan Menulis Karangan Deskripsi. Jurnal Pendidikan Dan Pengajaran Guru Sekolah Dasar (JPPGuseda), 04(03), 238–243. <https://doi.org/https://doi.org/10.55215/jppguseda.v4i3.4760>
- Widhayanti, A., & Abduh, M. (2021). Penggunaan Media Audiovisual Berbantu Power Point Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik di Sekolah Dasar. Jurnal Basicedu, 5(3), 1652–1657. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i3.975>
- Wiratama, N. A., Fatimah, I. D., & Widiyati, E. (2022). Meningkatkan Keterampilan Menulis Deskripsi Melalui Pendekatan Kontekstual pada Siswa Sekolah Dasar. Jurnal Basicedu, 6(3), 3428–3434. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i3.2527>
- Yenti, N., Ramadhanti, D., & Laila, A. (2022). Pengaruh Penggunaan Model Discovery Learning terhadap Keterampilan Menulis Teks Eksposisi. Jurnal Pembelajaran Bahasa Dan Sastra, 1(1), 93–102. <https://doi.org/10.55909/jpbs.v1i1.16>
- Yunitasari, I., & Hardini, A. T. A. (2021). Penerapan Model PBL Untuk Meningkatkan Keaktifan Peserta Didik Dalam Pembelajaran Daring Di Sekolah Dasar. Jurnal Basicedu, 5(4), 1700–1708. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i4.983>